

## Identifikasi Kelebihan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Banyuwangi

Vivi Darmayanti<sup>1</sup>, Naomi Dias Laksita Dewi<sup>2</sup>, Moh. Badrus Sholeh Arif<sup>3</sup>

Universitas Jember<sup>1,2,3</sup>

Corresponding Author: [vividarmayanti.fkip@unej.ac.id](mailto:vividarmayanti.fkip@unej.ac.id)

---

### Abstrak

Kurikulum merdeka mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan cara belajarnya sendiri sehingga diharapkan mampu mengembangkan minat dan potensi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa kelebihan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada 18 guru SD/ MI di Banyuwangi yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka pada indikator kurikulum merdeka lebih mendalam mencapai 50%, indikator kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa mencapai 28%, indikator kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif mencapai 28%, indikator struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel mencapai 28%, indikator kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial mencapai 39%, indikator kurikulum merdeka menggunakan beragam perangkat pembelajaran 44%, indikator pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan mencapai 67%, dan indikator kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi siswa mencapai 61%.

**Kata kunci:** Identifikasi, Kelebihan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

### Abstract

*Kurikulum Merdeka supports student-centered learning. Students are given the freedom to choose and determine their own learning methods, which is expected to help develop their interests and potential. The purpose of this research is to identify several advantages of the Kurikulum Merdeka in elementary school learning. The data collection technique used was a questionnaire given to 18 elementary school teachers in Banyuwangi who have implemented the Kurikulum Merdeka. Data analysis employed a quantitative descriptive approach in the form of percentages. The results showed that the advantages of the Kurikulum Merdeka include: a deeper understanding of the curriculum reaching 50%, freedom given to students reaching 28%, greater relevance and interactivity of the curriculum reaching 28%, flexibility of the curriculum structure reaching 28%, focus on essential material reaching 39%, use of various learning tools reaching 44%, more enjoyable learning experiences reaching 67%, and the ability of the Merdeka Curriculum to develop students' potential reaching 61%.*

**Keywords:** Identification, Advantages, Kurikulum Merdeka, Elementary School

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan, membangun peradaban bangsa, dan mampu bersaing dengan negara lainnya. Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Andari, 2022). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pembelajaran serta metode dalam melaksanakan pembelajaran (Mawaddah, 2019). Indonesia mengalami perubahan kurikulum seperti kurikulum 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan kurikulum merdeka (Abidin *et al.*, 2023). Setiap perubahan kurikulum perubahan kurikulum di Indonesia selalu didasarkan pada kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kurikulum.

Kurikulum yang baru disusun dalam rangka memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya. Kelebihan dan kekurangan kurikulum didasarkan pada landasan, komponen, prinsip, evaluasi dan model pengembangan kurikulum (Almarisi, 2023). Perubahan kurikulum bertujuan mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan harapan masyarakat terhadap pendidikan formal (Soleman, 2020). Kurikulum merdeka adalah sebuah gagasan untuk mentransformasikan pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi yang unggul (Angga *et al.*, 2022). Implementasi kurikulum merdeka berorientasi pada peningkatan keterampilan siswa serta seluruh sistem pendukung yang membantu lulusan mencapai mutu yang tinggi (Cholilah *et al.*, 2023).

Kurikulum merespons perubahan global di berbagai aspek, terutama kebutuhan sumber daya yang berdaya saing dan adaptif (Indarta *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka menuntut kemandirian siswa. Kemandirian artinya setiap siswa mempunyai kebebasan dalam mengakses ilmu pengetahuan. Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, namun menuntut kreativitas dari guru dan siswa (Manalu *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Barlian *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif untuk menghasilkan siswa yang mandiri, bernalar kritis, gotong royong (Nasution, 2021 & Sumarsi *et al.*, 2022).

Kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Implementasi kurikulum merdeka tidak langsung digunakan di seluruh sekolah di Indonesia tetapi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap (Almarisi, 2023). Penerapan kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan motivasi siswa karena kurikulum merdeka hakikatnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator agar siswa semangat belajar dan mencapai hasil yang baik (Leny, 2022). Kurikulum merdeka juga mengusung pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang menjadikan siswa belajar sesuai kemampuan, minat dan kebutuhannya (Gusteti & Neviyarni, 2022). Hampir seluruh sekolah baik SD, SMP, maupun SMA sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pada pelaksanaannya di lapangan pasti banyak kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait identifikasi kelebihan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan maksimal yang lebih interaktif, fleksibel, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa.

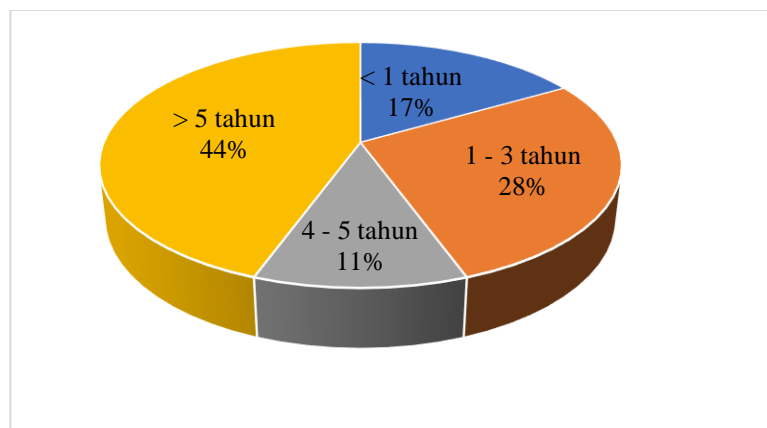
## 2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara naratif tentang suatu fenomena yang diteliti (Fadli, 2021). Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Angket merupakan alat pengumpulan data atau informasi menggunakan formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh sejumlah responden untuk memperoleh jawaban dengan tujuan tertentu (Cahyo *et al.*, 2019). Waktu penelitian yaitu bulan September 2023, dengan responden yaitu 18 guru SD/ MI yang

telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu guru di SDN 1 Lemahbangdewo, SD Muhammadiyah 1 Banyuwangi, SD negeri 4 Parijatah Kulon, SD Negeri Penataban, SDIT Al Uswah 2 Banyuwangi, SDN 1 Dadapan, SDN 2 Kalirejo, SDN 5 Singojuruh, SDN 7 Kaligondo, SD Negeri 4 Jambewangi, SD Darussalam, SD Negeri 10 Pesanggaran, SDN 3 Kembiritan, SDN 3 Kedungringin, SDN 4 Sepanjang, SDN 4 Temuguruh, dan SDN 6 Kaligondo. Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan *Excel for Windows*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah data hasil pengisian angket tentang identifikasi kelebihan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. Berikut adalah data tentang lama pengalaman mengajar responden.

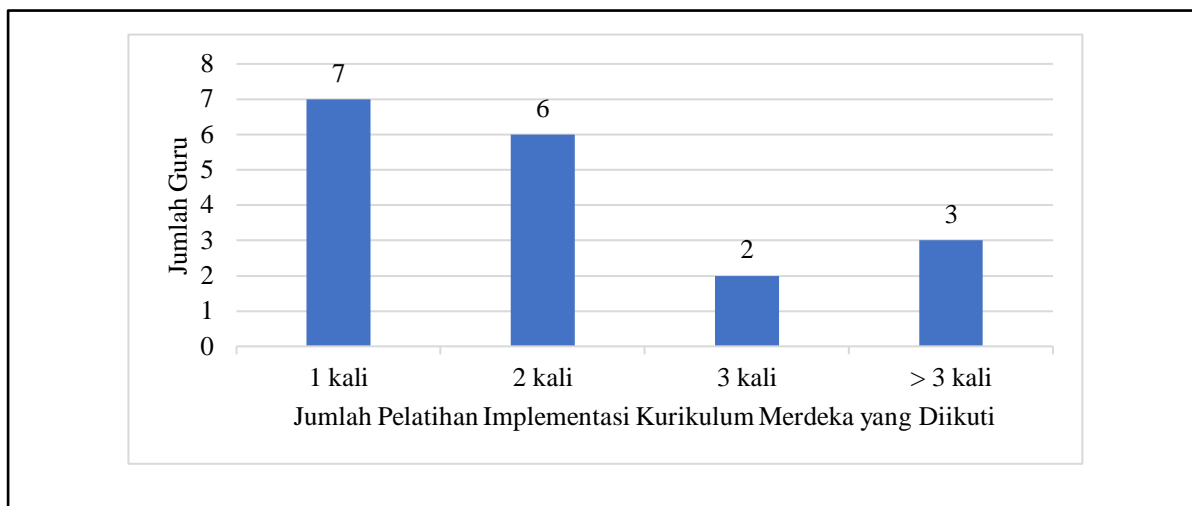


Gambar 1. Data Lama Mengajar

Berdasarkan hasil pengisian angket tentang lama mengajar responden yaitu guru dengan pengalaman mengajar kurang dari satu tahun sebanyak 17%, guru dengan pengalaman mengajar antara 1-3 tahun sebanyak 28%, guru dengan pengalaman mengajar 4-5 tahun sebanyak 11%, dan guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun yaitu 44%. Rata-rata lama waktu mengajar responden lebih dari 5 tahun. Faktor pengalaman mengajar guru mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Hal itu karena semakin lama pengalaman mengajar maka proses mengajar akan semakin baik dan guru tersebut akan semakin profesional dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Shofia & Ahsani, 2021). Semakin tinggi jam mengajar seorang guru di sekolah maka semakin tinggi efikasi guru tersebut karena pengalaman yang diperoleh membuat guru lebih mudah membuat variasi dalam pembelajaran (Sitinjak *et al.*, 2021) Pengalaman mengajar menentukan kualitas guru dalam mengajar (Alamsyah *et al.*, 2020).

Pengalaman mengajar memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, motivasi, dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Jekri & Han, 2020). Hal itu didukung oleh hasil penelitian Wiranti yaitu pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalitas guru. Pengalaman mengajar mendukung kompetensi guru dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran seperti berusaha memberikan ilmu kepada siswa dengan cara yang kreatif mungkin agar siswa mempunyai pengalaman belajar yang bervariasi (Wiranti, 2021). Hasil penelitian Inayah menunjukkan guru yang memiliki pengalaman lebih lama memiliki *self-efficacy* yang tinggi pula (Inayah *et al.*, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman jam mengajar yang tinggi akan lebih memiliki keterampilan representasi dalam berpikir dan berkomunikasi matematis (Pagiling & Munfarikhatin, 2020).

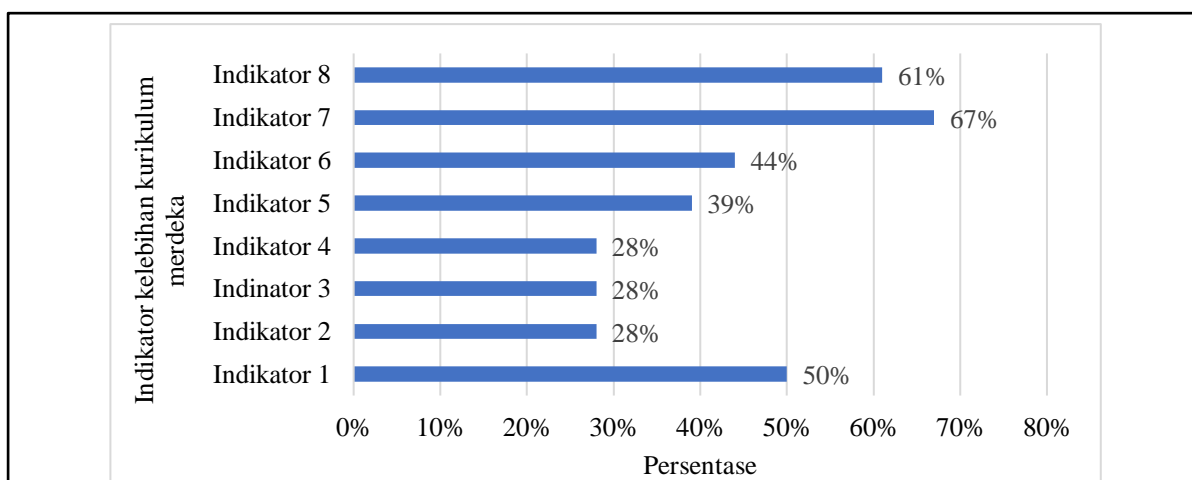
Selain data lama mengajar, data yang diperoleh dari hasil pengisian angket yaitu data jumlah pelatihan yang implementasi kurikulum merdeka yang pernah diikuti oleh guru. Berikut adalah data tentang jumlah pelatihan yang implementasi kurikulum merdeka yang pernah diikuti oleh guru.



Gambar 2. Data Jumlah Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang Diikuti oleh Guru

Berdasarkan Gambar 2. diperoleh yaitu tentang jumlah pelatihan implementasi kurikulum merdeka yaitu guru yang mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebanyak 2 kali yaitu 6 guru, guru yang mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebanyak 3 kali yaitu 2 guru, dan guru yang mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka sebanyak lebih dari 3 kali yaitu 3 guru. Rata-rata guru mengikuti pelatihan sebanyak satu kali. Perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian sehingga guru memahami isi kurikulum baru secara cepat dan akurat agar mampu menyesuaikan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang baru (Husain *et al.*, 2023). Pelatihan ini memungkinkan guru meningkatkan penerapan kurikulum merdeka dengan cara yang sederhana sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Anwar, 2022). Kegiatan pelatihan mampu meningkatkan profesionalisme guru tentang implementasi kurikulum merdeka (Sulistyowati *et al.*, 2023).

Pelatihan implementasi merdeka memberi bekal pengetahuan dan keterampilan agar dapat berkontribusi dalam implementasi kurikulum. Pelatihan ini memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka (Muhardini *et al.*, 2023). Setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan guru, melaksanakan pembelajaran melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila dan fokus pada materi (Alimuddin, 2023). Berikut adalah data kelebihan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar.



Gambar 3. Data Kelebihan Kurikulum Merdeka

---

Keterangan:

- Indikator 1 : Kurikulum merdeka lebih mendalam
- Indikator 2 : Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa
- Indikator 3 : Kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif
- Indikator 4 : Struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel
- Indikator 5 : Kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial
- Indikator 6 : Kurikulum merdeka menggunakan beragam perangkat pembelajaran
- Indikator 7 : Pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan
- Indikator 8 : Kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi siswa

Berdasarkan Gambar 3. diperoleh hasil yaitu kelebihan kurikulum merdeka pada indikator kurikulum merdeka lebih mendalam 50%, indikator kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa 28%, indikator kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif 28%, indikator struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel 28%, indikator kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial 39%, indikator kurikulum merdeka menggunakan beragam perangkat pembelajaran 44%, indikator pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan 67%, dan indikator kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi siswa 61%. Persentase tertinggi indikator kelebihan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dalam hal merdeka belajar kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merupakan rencana pembelajaran pendidik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran agar menjadi siswa yang kompeten, kreatif, dan inovatif (Munandar, 2017). Pada kurikulum merdeka capaian pembelajaran dibuat per fase bukan pertahun memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran berbeda berdasarkan kebutuhan siswa (Damayanti *et al.*, 2023). Kelebihan kurikulum merdeka yaitu materi pada kurikulum merdeka lebih mendalam artinya pembelajaran lebih fokus pada materi esensial yang diharapkan memberikan memberikan waktu yang cukup untuk mempelajari secara mendalam keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi serta pengetahuan pada setiap mata pelajaran (Hattarina *et al.*, 2022). Penentuan materi yang baik yaitu dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan guru (Festiawan, 2020).

Materi pembelajaran yang disajikan lebih mendalam pada kurikulum merdeka membuat siswa lebih fokus terhadap materi pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari tingkat pemahaman konsep atau materi itu sendiri. Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sehingga mampu mengembangkan minat dan bakat siswa (Jannah & Rasyid, 2023 dan (Zarkasi *et al.*, 2022). Siswa bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif sesuai potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Wujud dari kebebasan ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan memberikan kesempatan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa. Siswa bebas menentukan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara maksimal (Halimah, 2023 & Rifa'i *et al.*, 2022). Guru berperan sebagai fasilitator atau penasihat yang membantu siswa merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (Rambung *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka menghadirkan pembelajaran lebih tepat dengan tuntutan dan perkembangan zaman agar siswa memiliki daya saing global. Kurikulum merdeka juga menjadikan siswa menjadi individu yang terbuka, kreatif, mudah beradaptasi terhadap perubahan, dan percaya diri (Thana & Hanipah, 2023).

Kurikulum merdeka menghadirkan pembelajaran yang interaktif yaitu pembelajaran yang mengakomodasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Biassari *et al.*, 2021). Pembelajaran interaktif dua arah antara guru dan siswa mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang bersifat tidak nyata dan sulit dipahami (Devega & Suri, 2019). Selain itu, pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih fleksibel artinya guru bebas mengatur alokasi waktu pembelajaran, memilih pendekatan pengorganisasian pembelajaran, serta guru dapat mengintegrasikan muatan lokal ke mata pelajaran (Anggara *et al.*, 2023 dan Wiguna & Tristianingrat, 2022).

Guru bebas memilih jenis proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran serta lebih banyak melibatkan lingkungan sekitar dan masyarakat dibandingkan dengan pembelajaran regular (Suardipa, 2023). Kurikulum merdeka juga mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti perubahan dan tuntutan zaman (Syafi'i, 2021). Kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial yang dianggap menjadi materi penting untuk dapat dipelajari secara mendalam. Jika siswa fokus pada materi esensial, siswa mempunyai lebih banyak waktu dalam proses pembelajaran, tidak terbebani dalam belajar, serta mampu mengejar capaian materi (Jojo & Sihotang, 2022; Wijayanti & Ekantini Anita, 2023). Kurikulum merdeka menggunakan beragam perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka menyediakan perangkat ajar yang dapat meringankan guru sebagai perancang modul (Jannah & Rasyid, 2023; Ningrum & Suryani, 2022). Pembelajaran dengan kurikulum merdeka berpusat pada siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri (Almarisi, 2023; Nugrohadi & Anwar, 2022). Pembelajaran dengan kurikulum merdeka mengakomodasi potensi siswa dengan memberi kesempatan siswa menggali minat dan bakatnya lebih dalam (Ramdhani, 2023 dan Hamdi *et al.*, 2022).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat beberapa kelebihan kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka lebih mendalam, kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada siswa, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif, struktur kurikulum merdeka lebih fleksibel, kurikulum merdeka lebih fokus pada materi esensial, kurikulum merdeka menggunakan beragam perangkat pembelajaran, pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan dan kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi siswa. Kelebihan kurikulum merdeka yang memiliki nilai tertinggi yaitu pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menyenangkan yaitu 67%. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

#### 5. Daftar Pustaka

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of Education Research*, 4(2 SE-Articles), 443–451. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/175>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- 
- Anggara, A., Amini, F., Siregar, M., Muhammad, F., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 01(01), 21–29.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Putri, R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2322–2329. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1139>
- Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45–53. <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP-5: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Devega, A. T., & Suri, G. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk siswa SMK. *Engineering And Technology International Journal*, 1(2), 8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65939887/BELAJAR\\_DAN\\_PENDEKATAN\\_PEMBELAJARAN-libre.pdf?1615216655=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBelajar\\_dan\\_Pendekatan\\_Pembelajaran.pdf&Expires=1698309831&Signature=Jl9Al6h0iyUYTMMMD3Q07ZtQR2IkrXy](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65939887/BELAJAR_DAN_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN-libre.pdf?1615216655=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBelajar_dan_Pendekatan_Pembelajaran.pdf&Expires=1698309831&Signature=Jl9Al6h0iyUYTMMMD3Q07ZtQR2IkrXy)
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Halimah, N. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Hattarina, S., Saila, N., Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 13–19. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Inayah, S., Juandi, D., Siswanto, R. D., & Morin, S. (2022). Self-Efficacy Guru Matematika Dalam Menghadapi Dinamika Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(2), 439–450. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i2.10012>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jekri, A., & Han, C. G. K. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar dalam Pengetahuan, Motivasi dan Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran STEM. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematik Malaysia*, 10(2), 45–56.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mawaddah, I. (2019). Trend Kurikulum Dalam Pendidikan Sekolah Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3), 293–296. <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.927>
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A., Haeruni, H., Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, N., Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, S., Milandari, B. D., & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran di Gugus 5 Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>



- Munandar, A. (2017). Kurikulum sebagai Jantung Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia Dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif"*, 130–143.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80.
- Pagiling, S. L., & Munfarikhatin, A. (2020). BAGAIMANA KONSEPSI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TENTANG REPRESENTASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA? *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1005–1017.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rambung, O. S., Sion, Bungamawelona, Puang, Y. B., & Salendra, S. (2023). TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 598–612.
- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 1187–1193.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Penguasaan II Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Forum Paedagogik*, 12(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>
- Sitinjak, C., Manalu, G., & Abdillah, H. Z. (2021). Studi Deskriptif Terhadap Penurunan Efikasi Guru Selama Pemberlakuan Pembelajaran Online. *Jurnal Psikohumanika*, 13(2), 73–83. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v13i2.1413>
- Soleman, N. (2020). Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Nuraini Soleman. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–14.
- Suardipa, I. P. (2023). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 01(2), 1–13. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976%0Ahttps://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976/2160>

- 
- Sulistiyowati, Rahmad, Gofur, A., Jasiah, Syabrina, M., Syar, N. I., & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 888–895.
- Sumarsi, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Herry, H. A., & Prihatini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(8), 281–288.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wijayanti, I. D., & EkantiniAnita. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS SD/ MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2100–2112.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak se-Kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.297>
- Zarkasi, T., Muslihatun, & Fajri, M. (2022). Madrasah dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gema Nurani Guru*, 1(2), 71–77.